

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada rumusan masalah penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan yang peneliti temukan. Pertama, struktur melodi nyanyian *Tale Nuei*, terdapat 8 motif pokok/asli yaitu dari **a** hingga **h** dimana motif-motif ini pada setiap siklus nyanyian akan selalu berulang, namun terdapat beberapa perbedaan pada pengembangannya. Terdapat 5 frase pada 1 siklus nyanyian *Tale Nuei*, siklus pertama terdiri dari frase **Introduksi**, **A**, **B**, **C**, dan **C1**. Siklus kedua frase **Introduksi**, **A1**, **B1**, **C**, dan **C2**, kemudian siklus ketiga **Introduksi**, **A1**, **B2**, **C**, dan **C2**.

Selanjutnya, pada teknik penyampaian vokal *Tino* Mariam saat menyanyikan *Tale Nuei* dengan klasifikasi *pitch* memiliki *range* vokal terendah pada nada **A3** dan tertinggi pada nada **B4** dengan penggunaan register dada/*chest voice* yang mendominasi, namun terdapat beberapa penggunaan register tengah/*mixed voice*. Terdapat intonasi naik dan turun pada vokal *Tino* Mariam saat menyanyikan *Tale Nuei*. Saat menyanyikan *Tale Nuei*, *Tino* Mariam lebih sering menggunakan 1 tarikan nafas untuk menyanyikan 1 frase. Lalu, teknik *phrasing* di nyanyian *Tale Nuei* tidak mengacu pada struktur pantun atau tidak memiliki ketentuan dan aturan yang sama. Artikulasi vokal (A, I, U, E, O) lebih banyak ditemukan pada lirik nyanyian *Tale Nuei*, artikulasi konsonan hanya muncul pada beberapa bagian saja dengan durasi pengucapan yang tidak lebih dari 1 detik. Selanjutnya, pada nyanyian *Tale Nuei* yang

dibawakan *Tino* Mariam ditemukan banyak penggunaan *pitch embellishments*/nada hiasan, dengan gaya yang mendominasi adalah melismatis. Terakhir, pada aspek *quality*/kualitas, teknik yang digunakan *Tino* Mariam menghasilkan jenis fonasi *pressed*/ditekan, yaitu terdapat penekanan pada sistem fonasi *Tino* Mariam saat menyanyikan *Tale Nuei*.

4.2. Saran

Kesenian nyanyian *Tale Nuei* yang ada di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi merupakan salah satu bentuk kesenian yang menarik untuk dikaji dari segi hal lainnya. Dalam penelitian ini, penulis tidak luput dari kendala selama proses menganalisis. *Tino* Mariam sebagai seorang *petale* yang dapat dikatakan telah lanjut usia dengan kondisi kesehatan yang tidak sebugar saat masih muda menyebabkan kualitas bernyanyinya tidak sebaik dahulu. Untuk itu, perlu adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat terutama generasi muda terhadap kesenian *Tale Nuei* agar dapat meneruskan perjuangan *Tino* Mariam sebagai pelestari *Tale*.

Berdasarkan hasil penelitian analisis struktur melodi dan teknik penyampaian vokal *Tino* Mariam pada nyanyian *Tale Nuei*. Maka dalam hal ini saya selaku peneliti dapat menyarankan kepada Pemerintah Daerah, untuk dapat membuat semacam ekstrakurikuler pada lingkungan sekolah dengan adanya temuan saya berupa notasi dan teknik penyampaian vokal pada nyanyian *Tale Nuei* guna mempermudah dalam hal pembelajaran nyanyian *Tale Nuei*. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya agar eksistensi dan keberadaan kesenian *Tale Nuei* bisa terus hidup dilingkungan

masyarakatnya, karena kesenian ini merupakan salah satu identitas kebudayaan daerah yang harus terus dilestarikan.

Selama proses analisis penulis menyadari kurangnya literatur mengenai analisis musik khususnya pada vokal tradisi yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, dibutuhkan teori maupun penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses analisis mengenai musik dan vokal tradisi agar mempermudah peneliti lain dalam melakukan penelitian.

Setelah membaca tulisan ini, diharapkan para peneliti lain dapat mengembangkan kajian tentang apa yang belum jelas dan belum diteliti pada kesenian nyanyian *Tale Nuei*. Hal ini bertujuan untuk menambah referensi kajian mengenai objek yang sama atau tradisi terkait dalam bidang ilmu musik.